

# Strategi Pengembangan Program Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah

Febri Sugiyanto<sup>1</sup>, Sartina Wati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Instansi (Manajemen Pendidikan Islam, UIN Palangkaraya, Indonesia)

<sup>2</sup>Instansi (Manajemen Pendidikan Islam, UIN Palangkaraya, Indonesia)

\*Email koresponden: [febrisugiyanto.2410130402@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:febrisugiyanto.2410130402@iain-palangkaraya.ac.id), [sartinawati676@gmail.com](mailto:sartinawati676@gmail.com)

## ARTIKEL INFO

Article history

Received: 16 November 2025

Accepted: 29 April 2026

Published: 30 April 2026

### Kata kunci:

Keyword1, Educational supervision,

keyword2,

development strategies

keyword3, supervisor competencies

keyword4, learning quality,

keyword5, school management

## ABSTRACT

This study aims to formulate a strategy for developing an educational supervision program based on a systematic and sustainable approach to improve the quality of learning. This research uses a qualitative approach with a library research method by analyzing relevant literature from journals, books, and scientific reports. The data were analyzed using content analysis techniques to identify key patterns and strategies in supervision practices. The results show that effective supervision program development consists of four main stages: (1) identification of supervision needs, (2) formulation of supervision strategies, (3) selection of appropriate supervision techniques, and (4) implementation and evaluation. In addition, the integration of coaching-based supervision, technology utilization, and collaborative approaches significantly contributes to improving teacher professionalism and learning quality. This study implies that supervision programs should be designed contextually, data-driven, and oriented toward continuous professional development.



© 2025 by authors. Lisensi Ummul Qura : Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal, diperlukan pengawasan dan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu alat yang penting dalam upaya tersebut adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan tidak hanya memantau kinerja guru dan manajemen sekolah, tetapi juga memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari konsep yang belum sepenuhnya dipahami oleh para pemangku kepentingan, hingga keterbatasan sumber daya dan resistensi dari pihak yang disupervisi. Selain itu, perubahan paradigma pendidikan dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih humanistik dan kolaboratif juga menuntut adanya penyesuaian dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya sangat identik dengan dua hal besar yaitu pertama kegiatan belajar, kedua kualitas lulusan (siswa berprestasi). Maka untuk mencapai mutu dua hal pokok tersebut diperlukan suatu kerjasama yang baik antar semua elemen pendidikan tujuannya agar terbentuk mutu pendidikan sesuai dengan standar visi dan misi yang telah ditentukan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki ciri-ciri kepemimpinan yang kuat, mempunyai program kerja yang jelas, menghasilkan kinerja yang tinggi, percaya terhadap kemampuan siswa, iklim pendidikan yang kondusif, pengawasan terhadap kinerja sekolah, dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan yang kuat, memiliki motivasi dan tanggungjawab yang kuat terhadap tugas serta keikutsertaan siswa dalam program pendidikan sekolah (Ruslan, 2021).

Pelaksanaan supervisi di sekolah perlu dilakukan secara kontinyu dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu sekolah secara umum dan mutu elemen pendidikan secara khusus. Dampak supervisi kepala sekolah dari hasil penelitian dari Amanda, Salam dan Saggaf menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat mengembangkan kinerja yang berdampak pada keberhasilan belajar siswa di sekolah (Pujiyanto, Arafat, & Setiawan, 2020). Supervisi pendidikan yang merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin terhadap kinerja sekolah atau kinerja sumber daya yang terdapat dalam sekolah dengan tujuan melakukan perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan perlu dikelola dengan sangat baik oleh kepala sekolah. Pengelolaan terhadap supervisi tersebut dimaksudkan agar teknik supervisi yang akan diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di sekolah terbentuk dari pemikiran dan rencana yang sangat matang dan terorganisir.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas supervisi pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual dan implementatif secara umum tanpa menawarkan model strategis yang sistematis dan terintegrasi. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung belum mengintegrasikan pendekatan berbasis coaching, teknologi digital, dan kolaborasi profesional secara komprehensif dalam pengembangan program supervisi. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) dalam merumuskan strategi pengembangan supervisi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan supervisi pendidikan, diperlukan kerja sama yang erat antara supervisor pendidikan, guru, dan staf sekolah. Guru dan staf sekolah harus terbuka untuk menerima kritik dan saran dari supervisor pendidikan dan bersedia untuk memperbaiki diri agar dapat memberikan pengajaran yang lebih baik lagi (Zulkarnain, 2022). Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat, supervisi pendidikan juga dihadapkan pada tantangan dan peluang baru. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memperluas aksesibilitas dan efisiensi supervisi, tetapi juga memerlukan keterampilan khusus dan perhatian terhadap privasi data. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam konsep supervisi pendidikan, perkembangannya seiring dengan waktu, dan peran komunikasi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan program supervisi pendidikan yang sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen relevan yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dan manajemen strategi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Teknik analisis data menggunakan content analysis, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis konsep-konsep utama yang berkaitan dengan strategi supervisi pendidikan. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Strategi

Secara harfiah strategi diartikan sebagai cara atau teknik. Sedangkan secara etimologi strategi diartikan cara yang telah dipersiapkan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan organisasi, secara etimologi strategi memiliki pengertian sebagai serangkaian tindakan-tindakan yang dipersiapkan oleh organisasi untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam mencapai visi dan tujuan organisasi. Mintzberg, et. al (Aldi, 2025) merupakan seperangkat rencana kerja yang disusun oleh pemimpin untuk tujuan organisasi yang dipimpinya. Sedangkan Chandler (Budio, 2022) menjelaskan strategi sebagai pengalokasian berbagai tindakan dan sumber daya yang diperlukan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut, terdapat lima kata kunci penting yang tidak dapat dipisahkan antara strategi dengan organisasi, yaitu:

1. Strategi digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran, hal paling penting mengapa organisasi memerlukan strategi dalam mengaplikasikan segala tindakannya adalah demi tercapainya visi dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Fattah & Ali (Arifin, 2017) menjelaskan strategi sebagai suatu konsep komprehensif tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Strategi merupakan suatu tindakan, dalam konteks organisasi strategi diartikan sebagai segenap tindakan yang digunakan organisasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja organisasi baik di masa kini ataupun mendatang. Mintzberg, Quinn & Voyer (Chaniago, 2024) menjelaskan strategi sebagai perumusan tindakan yang dilakukan secara sistematis oleh organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal (potensi dan sumber daya organisasi) dan faktor eksternal (pihak-pihak yang berkepentingan) dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Strategi harus direncanakan, untuk mencapai visi dan tujuan organisasi diperlukan tindakan yang sangat matang dan terarah agar mudah untuk mencapainya. Oleh sebab itu, strategi yang berupa tindakan perlu direncanakan dan dikoordinasikan sangat baik dengan melibatkan seluruh sumber daya organisasi. Hasil penelitian dari Yusuf, Syamsudduha, & Rapi (2020) mengungkapkan bahwa perumusan strategi dalam organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengaplikasian dan pengevaluasian strategi yang digunakan serta secara signifikan mempengaruhi proses pencapaian pengelolaan kinerja organisasi didalamnya.
4. Strategi melibatkan semua sumber daya, artinya strategi peningkatan dan pengembangan organisasi tidak dirumuskan atau dilaksanakan oleh sebagian sumber daya saja, tetapi menyangkut seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi. Sehingga dalam proses perumusan strategi, organisasi perlu memperhatikan faktor internal

organisasi yaitu keberadaan sumber daya serta faktor eksternal organisasi seperti kebijakan, sosial, politik, dan lain sebagainya untuk menghasilkan strategi yang baik dan disepakati oleh semua pihak. Hasil penelitian dari Hutahaean, Fahmi & Yusuf (2021) menjelaskan strategi yang dapat dilakukan oleh organisasi yang berada di posisi tumbuh dan berkembang adalah menjalin kerjasama dengan pemerintah, bekerjasama dengan pihak luar, meningkatkan kualitas staf, serta meningkatkan mekanisme kerja organisasi sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan demi tercapainya kinerja yang efisien.

5. Pelaksanaan strategi merupakan alur yang terorganisir, artinya strategi dilaksanakan dengan rencana dan alur yang rapi serta sistematis. Dalam pengaplikasiannya, strategi dalam organisasi perlu melibatkan berbagai divisi dengan tujuan terjalinnnya kerjasama dan alur komunikasi implementasi strategi yang baik dan terorganisir antar masing-masing divisi. Hax & Manjluk (Chaniago, 2024) menjelaskan bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan oleh organisasi dalam mengaplikasikan berbagai tugas dan tanggungjawab serta proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai lini dan melewati berbagai hirarki dalam tubuh organisasi.

## **B. Supervisi Pendidikan dan Objeknya**

Supervisi dapat diartikan sebagai teknik menilai suatu pekerjaan. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai proses mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada orang lain baik yang dilakukan secara individual atau berkelompok. Supervisi pendidikan merupakan teknik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencari tahu, menilai, dan mengontrol segala permasalahan yang terjadi di sekolah untuk mencapai visi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pidarta (Waluya, 2023) menjelaskan supervisi sebagai bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam rangka menangani dan memperbaiki masalah pendidikan seperti prestasi siswa, suasana mengajar, dan masalah lainnya di sekolah.

Tiga arti penting yang terdapat dalam kata supervisi pendidikan, yaitu: pertama mencari tahu, kegiatan supervisi merupakan kegiatan menelusuri suatu pekerjaan apakah terdapat kinerja sekolah yang berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau tidak. Kedua menilai, pada hakikatnya tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk menilai kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Ketiga mengontrol, hasil dari pelaksanaan supervisi pendidikan dapat digunakan sebagai dasar bagi kepala sekolah untuk membuat suatu keputusan apakah kinerja para bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) perlu dilakukan treatment peningkatan atau pengembangan kinerja.

Pidarta (Ginting, 2020) dengan supervisi, kapala sekolah dapat membantu sekolah untuk mengontrol kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya agar bekerja dengan baik dan maskimal sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Teknik supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah antara lain:

### **1. Kunjungan**

Teknik kunjungan merupakan teknik supervisi yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau objek yang akan di supervisi. Kelebihan teknik ini adalah kepala sekolah selaku supervisor pendidikan dapat dengan mudah menemukan secara mendalam tentang kelebihan dan kekuarangan kinerja objek yang sedang disupervisi. Sedangkan keunikan dari teknik ini adalah supervisor dapat merencanakan “secara diam-diam” apa yang akan dilakukan saat kunjungan dan apa yang akan di supervisi saat

kunjungan. Teknik ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu teknik kunjungan langsung dan tidak langsung. Teknik kunjungan langsung adalah teknik kunjungan yang pelaksanaannya tanpa direncanakan, namun objek yang akan dikunjungi sudah ditetapkan oleh supervisor. Sedangkan teknik kunjungan secara tidak langsung adalah teknik kunjungan yang dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan supervisi termasuk didalamnya mempersiapkan objek yang akan di supervisi.

## 2. Observasi

Observasi berbeda dengan kunjungan, kunjungan cenderung kegiatan mempersiapkan sedangkan observasi dapat dilakukan tanpa persiapan artinya dilakukan secara dadakan berdasarkan pada kemauan dan keingin supervisor. Observasi atau lebih dikenal dengan kata mengamati mengandung tiga arti penting yaitu observasi merupakan kegiatan melihat, menganalisis dan menilai. Pertama melihat, bahwa observasi mengarah pada melihat gerak-gerik objek yang di supervisi. Kedua menganalisis, secara tidak langsung observasi adalah kegiatan analisis terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Artinya, supervisor melakukan tindakan penyesuaian antara apa yang dilihat dengan apa yang diinginkan. Ketiga menilai, setelah menganalisis, supervisor memberikan penilaian atau tanggapan terhadap apa yang dilihat dan yang dianalisisnya.

## 3. Rapat

Rapat adalah kegiatan terencana yang dilakukan oleh pemimpin (kepala sekolah) yang diikuti oleh seluruh sumber daya manusia dalam organisasi yang dipimpinnya. Rapat dapat dikatakan sebagai teknik supervisi yang dinamis artinya dapat digunakan untuk mensupervisi segala sesuatu yang terdapat dalam organisasi baik secara kinerja secara kelompok atau personal. Kelebihan teknik ini adalah, kepala sekolah dapat merencanakan dan menentukan topik yang akan di supervisi.

Tiga objek penting yang harus di supervisi oleh kepala sekolah berkaitan dengan mutu pendidikan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sekolah adalah proses pembelajaran, budaya organisasi dan iklim organisasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pembelajaran merupakan proses yang sangat aktif interaktif, artinya ada umpan dan balikan yang ditampilkan oleh pendidik dan siswa dari prosesnya. Proses pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan transfer ilmu dan pembentukan prestasi siswa yang dilakuka oleh guru.
2. Budaya Organisasi Budaya organisasi merupakan aturan, kebijakan, nilai-nilai, dan kebiasaan-kebiasaan yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun kepala sekolah dan harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi (warga sekolah) demi terlaksananya pendidikan yang kondusif selama pandemi Covid-19.
3. Iklim Organisasi Iklim organisasi adalah suasana organisasi yang tercipta akibat interaksi antar semua warga organisasi sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman dan sejahtera bagi keberlangsungan hidup organisasi (Budio, S. 2022).

## C. Strategi Pengembangan Program Supervisi di Lembaga Pendidikan

Strategi Pengembangan supervisi merupakan proses penentuan cara atau teknik supervisi terbaik yang akan digunakan kapala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah. Mintsberg (Juliansyah, 2020) menjelaskan bahwa strategi merupakan rencana, pola, taktik, posisi serta perspektif yang disusun pempinan untuk mencapai tujuan di masa depan. Adapun

tahapan pengembangan strategi program supervisi terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Identifikasi Lingkungan Supervisi**

Tahap ini merupakan tahap dimana kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi segala bentuk isu dan permasalahan yang bersumber dari dalam atau luar lingkungan sekolah yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kinerja sekolah secara komprehensif. Mintzber (Waksito & Harsono, 2023) menjelaskan bahwa strategi adalah pola kerja yang secara konsisten dilakukan pemimpin untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan.

Tahap ini terdiri atas tiga aktivitas penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Mengumpulkan informasi, pada tahap ini kepala sekolah mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup sekolah seperti informasi tentang kinerja guru, prestasi siswa, pendapat masyarakat tentang sekolah dan lain sebagainya.
- b. Mereduksi informasi, reduksi informasi adalah proses pemisahan informasi yang telah dikumpulkan berdasarkan kebutuhan supervisi yang akan dilakukan. Artinya, informasi yang ada harus mendukung terlaksananya proses supervisi yang bermutu di sekolah.
- c. Menyimpulkan informasi, pada tahap ini kepala sekolah mulai mempersempit informasi menjadi sebuah keputusan. Informasi yang telah disimpulkan menjadi landasan bagi kepala sekolah untuk memutuskan teknik supervisi yang akan digunakan.

### **2. Tahap Perumusan Strategi Program Supervisi**

Tahap ini diartikan sebagai proses penentuan beberapa teknik supervisi yang akan digunakan oleh kepala sekolah. Mintzber, et. al (Waksito & Harsono, 2022) menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu masa dimana para pembuat strategi berusaha mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai strategi menjadi suatu strategi yang utuh. Dua proses penting yang wajib diperhatikan dalam tahap ini, diantaranya:

- a. Mengumpulkan strategi supervisi, artinya kepala sekolah mengidentifikasi teknik-teknik supervisi yang akan digunakan di sekolah dari berbagai sumber. Tahap ini merupakan proses pembentukan awal teknik supervisi yang akan digunakan. Mintzberg, et al. (Waksito & Harsono, 2021) menjelaskan strategi sebagai suatu rencana merupakan panduan yang akan digunakan untuk melakukan tindakan dimasa yang akan datang.
- b. Menilai strategi supervisi, pada tahap ini kepala sekolah mulai memberi penilaian terhadap teknik supervisi yang telah dikumpulkan. Artinya kepala sekolah mulai memilih dan menyunting teknik supervisi mana yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan objek yang akan di supervisi. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan supervisi bahwa teknik yang akan digunakan harus tepat guna dan tepat sasaran.

### **3. Tahap Pemilihan Strategi Program Supervisi**

Tahap ini merupakan proses penentuan teknik supervisi yang akan diaplikasikan kepada objek yang akan di supervisi. Mintzberg, et. al (Waksito & Harsono, 2023) menjelaskan strategi sebagai perspektif bahwa pemimpin mulai mengidentifikasi

tindakan yang akan digunakan berdasarkan pada proses penilaian yang telah dilakukan. Terdapat dua pendekatan tahap pemilihan teknik strategi yaitu:

- a. Eliminasi strategi supervisi, pada tahap ini para kepala sekolah mengeleminasi teknik supervisi yang telah dikumpulkan dengan mempertimbangkan ketepatangunaan teknik supervisi terhadap objek yang akan di supervisi.
- b. Penentuan strategi supervisi terpilih, sebagai akhir dari proses perumusan dan pemilihan strategi, kepala sekolah sudah harus dapat memutuskan dan menetapkan teknik supervisi yang akan digunakan.

#### **4. Tahap Pengembangan Strategi Program Supervisi di Lembaga Pendidikan**

Secara garis besar Pidarta (Sholichah, 2021) menjelaskan tahapan dalam pelaksanaan supervisi adalah persiapan, pengaplikasian, dan pertemuan balikan atau tindak lanjut. Tahap pengembangan strategi supervisi diartikan sebagai tahap mengaplikasikan strategi supervisi terpilih oleh kepala sekolah dengan tujuan melakukan pengukuran dan penilaian secara komprehensif terhadap seluruh aspek kinerja organisasi yang dipimpinnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka langkah penggunaan strategi supervisi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persiapan supervisi, Pidarta (Multazam, 2020) bahwa sebelum teknik supervisi dilaksanakan, para supervisor harus melakukan pengecekan terhadap kesiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk supervisi. Kepala sekolah mempersiapkan segala peralatan dan bahan yang mendukung pengaplikasian supervisi seperti form supervisi, materi supervisi, tempat supervisi serta pada peralatan kantor seperti pensil, bolpen, dan lain sebagainya.
- b. Pengaplikasian supervisi, pada tahap ini kepala sekolah selaku supervisor pendidikan mulai mengaplikasikan teknik strategi terpilih dengan beberapa langkah strategis seperti melakukan pembukaan supervisi, melakukan pengenalan dan tujuan dilakukannya supervisi yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi yang sesungguhnya dengan mengamati sikap dan perilaku (gerakan) objek yang di supervise
- c. Evaluasi hasil supervisi, pada tahap ini kepala sekolah memberi penilaian atau tanggapan terhadap hasil pengaplikasian teknik supervisi. Evaluasi hasil merupakan evaluasi terhadap temuan-temuan kinerja objek yang sedang di supervisi baik temuan positif ataupun temuan negatif yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada tindakan berikutnya. Pidarta (Multazam, 2019) menjelaskan pada tahap ini para supervisor mengutarakan pandangannya tentang temuan supervisi yang didapatkan selama pelaksanaan supervisi berjalan dengan cara menjelaskan apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan sehubungan dengan tujuan supervisi.
- d. Tindak lanjut, berdasarkan hasil temuan, kepala sekolah selaku supervisor melakukan beberapa rencana strategis untuk memperbaiki temuan atau bahkan penguatan terhadap hasil temuan supervisi. Rencana strategis tersebut berupa program kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu objek supervisi dan mutu sekolah secara keseluruhan. Pidarta (Dwikurnaningsih & Hartana, 2021) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi adalah untuk mempermudah kepala sekolah dalam mengembangkan program-program peningkatan mutu pendidikan untuk diimplementasikan di sekolah.

Berikut contoh dari Strategi Pengembangan Program Supervisi Pendidikan:

1. Analisis Kebutuhan Supervisi

Strategi: Melakukan pemetaan kebutuhan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kondisi kelas melalui observasi awal, angket, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis kebutuhan adalah langkah dasar agar program supervisi tepat sasaran. Hasil analisis digunakan untuk menentukan fokus supervisi (misalnya: peningkatan kualitas RPP, pengelolaan kelas, penggunaan media, asesmen formatif).

2. Penyusunan Perencanaan Supervisi Tahunan

Strategi: Membuat rencana kerja supervisi (RKS) yang mencakup jadwal, tujuan, indikator keberhasilan, teknik supervisi, dan tindak lanjut. Rencana supervisi yang sistematis membantu kepala sekolah atau pengawas memastikan bahwa supervisi tidak hanya dilakukan insidental, tetapi terstruktur sepanjang tahun. Dokumen ini juga menjadi pedoman dalam monitoring dan evaluasi.

3. Pengembangan Kompetensi Supervisor (Kepala Sekolah/Pengawas)

Strategi: Melakukan pelatihan internal atau eksternal mengenai teknik supervisi modern, coaching, mentoring, observasi kelas, dan pengumpulan data. Supervisor yang kompeten mampu memberikan pembinaan profesional yang bukan hanya menilai, tetapi membantu guru berkembang. Tanpa peningkatan kompetensi supervisor, program supervisi sering gagal memberikan dampak.

4. Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching

Strategi: Menggunakan pendekatan coaching (tanya-jawab reflektif) dalam pembinaan guru, bukan sekadar memberi penilaian. Coaching meningkatkan motivasi intrinsik guru, mendorong refleksi, dan menumbuhkan budaya belajar. Supervisi bukan sekadar inspeksi tetapi pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Penguatan Supervisi Klinis

Strategi: Melaksanakan siklus supervisi klinis (pertemuan awal → observasi → analisis dan pertemuan balikan → tindak lanjut). Supervisi klinis memastikan pembinaan berbasis data konkret yang didapat dari observasi kelas. Guru diberi umpan balik spesifik berdasarkan perilaku mengajar yang teramati.

6. Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi

Strategi: Menggunakan platform digital seperti Google Form, e-Raport supervisi, video pembelajaran, dan LMS untuk mempermudah pengumpulan data dan dokumentasi. Digitalisasi supervisi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi. Guru dapat melihat hasil supervisi secara real-time dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

7. Kolaborasi dan Komunitas Belajar Guru (KMG/PKB)

Strategi: Mendorong guru bekerja dalam kelompok kerja (KKG/MGMP), lesson study, dan peer coaching. Kolaborasi antar-guru memperluas dampak supervisi. Guru saling berbagi praktik baik, melakukan observasi teman sejawat, dan menciptakan budaya belajar kolektif.

8. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Strategi: Melakukan evaluasi triwulanan terhadap pelaksanaan supervisi dan menyesuaikan program berdasarkan hasil monev. Evaluasi berkelanjutan memastikan supervisi tidak berhenti pada observasi, tetapi menghasilkan perubahan nyata yang dapat diukur, seperti peningkatan kualitas RPP, peningkatan keaktifan siswa, atau penggunaan media yang lebih baik.

#### 9. Penguatan Tindak Lanjut Supervisi

Strategi: Memberikan pembinaan lanjutan berupa workshop mini, pendampingan individu, atau penyediaan sumber belajar untuk guru yang belum mencapai standar. Tindak lanjut adalah kunci keberhasilan supervisi. Jika supervisi hanya memberikan penilaian tanpa pendampingan, maka guru akan sulit berkembang secara signifikan (Murtyaningsih, R., & Utami, Y. 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan program supervisi pendidikan yang efektif terdiri dari empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan strategi, pemilihan teknik supervisi, serta implementasi dan evaluasi. Integrasi pendekatan coaching, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi profesional terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan supervisi yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga pembinaan berkelanjutan berbasis data. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kepustakaan yang tidak melibatkan data lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menguji efektivitas model supervisi yang diusulkan dalam konteks nyata di sekolah.

#### REFERENCES

- Arifin, M. (2020). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 3 (1), 117– 132.
- Budio, S. (2020). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2 (2), 56– 72.
- Budio, S., & Abdurrahim, M. A. (2020). Persepsi Kepala Sekolah terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah. *Jurnal Menata*, 3(2), 112–131.
- Chaniago, S. A. (2024). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Journal Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 12(1), 87–101.
- Dwikurnaningsih, Y., & Hartana, N. (2021). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 34(2), 101–111.
- Ginting, Ri. (2020). FUNGSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *Jurna; Edukasi Nonformal*, 1(2), 88– 92.
- Kurniati, K. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>
- Milasari, Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Wahyudi, H. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiies50/issue/archive>
- Multazam, U. (2022). VARIASI DAN TEKNIK SUPERVISI KLINIS. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1), 130–148.
- Murtyaningsih, R., & Utami, Y. (2024). Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 536-545.

- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Rifa'i, A. A. (2023). Supervisi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Budaya Mutu Guru. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 35– 48. <https://doi.org/10.32923/edugama.v4i1.642>
- Ruslan, H.-. (2021). Membangun Karakter Sekolah Bermutu Melalui Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.355>
- Sartika, L., & Amalia, S. (2023). JURNAL AL-WAHYU. 1. Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Tahta Rizki, Isjoni, & Hadriana. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12370–12379.
- Sholichah, U. C. (2023). PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 20 SURABAYA. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 141–150.
- Slameto, S. (2023). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Tahta Rizki, Isjoni, & Hadriana. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12370–12379.
- Waluya, J. (2023). Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 1(1), 32– 42.
- Waskito, J., & Harsono, M. (2020). Evolusi Pemikiran Manajemen Strategik Sebelum Era 2000-An. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.23917/benefit.v2i1.4145>
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Supervisi Pendidikan Dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13 (2), 243–262.
- Yusuf, M., Syamsudduha, S., & Rapi, M. (2020). Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 19 Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13494>
- Zulkarnain, I. (2022). Pengembangan Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.